

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SEMESTER DUA TAHUN PELAJARAN 2015/2016 DENGAN MENOPTIMALKAN MODEL DISCOVERY LEARNING DI SD NEGERI 44 AMPENAN**

Oleh

**Hj. Tuti**

Guru Kelas V pada SD Negeri 44 Ampenan

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan Saintifik Strategi Discovery Learning dan Metode Diskusi dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri 44 Ampenan. Manfaat penelitian ini adalah mendorong peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan belajar dalam kelompok (kognitif) dan bersosialisasi dengan teman sebagai dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Dan bagi guru meningkatkan pengembangan pendekatan dan model pembelajaran dengan penerapan saintifik dan strategi discovery learning dalam pembelajaran kerja kelompok (kooperatif) dengan metode diskusi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya adalah; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi guru sebesar 4,27, hasil observasi Peserta didik mencapai skor rata-rata (4,27). Sedangkan dampak dari peningkatan motivasi belajar adalah meningkatnya perolehan hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata (93,04), artinya indicator keberhasilan ( $\geq 4,0$ ) dan hasil belajar ( $\geq 75,00$ ) telah terlampaui. Karena indicator keberhasilan telah terbukti penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Kata Kunci : Motivasi dan hasil Belajar – Pendekatan Saintifik Strategi Discovery Learning.

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di SD Negeri 44 Ampenan secara umum sudah mengarah pada pola pembelajaran peserta didik aktif. Strategi pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran kontekstual. pada umumnya di kelas tinggi (Kelas IV, V, VI) sudah secara berkesinambungan dan terencana melaksanakan pembelajaran kontekstual yang berbasis keilmuan. Dalam kenyataannya pola pembelajaran ini mampu merubah mindset guru dan mindset peserta didik dari pembelajaran pola guru sentris ke pola pembelajaran peserta didik aktif. Proses pembelajaran di SD Negeri 44 Ampenan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspritatif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik terutama di kelas tinggi.

Secara umum peserta didik kelas V adalah berprestasi, berdedikasi, dan berdaya saing bila dibandingkan dengan kelas-kelas lain. Kendatipun demikian dalam kenyataan sehari-hari pada saat proses pembelajaran berlangsung masih saja ditemukan : 1) peserta didik yang lemah, motivasi belajar rendah, 2) masih ada juga yang dijumpai main HP secara diam-diam, 3) ada juga yang keluar masuk kelas sesekali minta ijin tetapi kadang-kadang asal nyelonong saja tanpa permissi, 4) pada saat guru menugaskan untuk belajar dalam kelompok, berdiskusi sesama teman dalam

kelompok masih juga dijumpai peserta didik yang cuek, acuh tidak mau ikut urum rembuh dalam proses diskusi kelompok selama proses pembelajaran di kelas senyatanya.

Faktor penyebab terjadinya situasi kelas yang sangat kurang kondusif dalam proses pembelajaran tersebut adalah berasal dari guru itu sendiri maupun berasal dari peserta didik. Selama ini guru mengajar cenderung mendominasi dengan gaya ceramah yang berapi-api tanpa memperdulikan kondisi peserta didik. Guru kelas V sekaligus sebagai peneliti sebenarnya sudah menerapkan pendekatan saintifik sebagaimana yang tertera pada Permen 103 tahun 2014 tentang standar proses, tetapi masih belum optimal dan belum sesuai dengan harapan. Sementara penyebab dari peserta adalah rendahnya kompetensi yang dimiliki serta kurang gairah dalam mengikuti pelajaran. Apapun yang ditugaskan oleh guru, peserta didik nampak cuek dan kurang peduli akan akibat yang akan terjadi pada dirinya.

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh peneliti, tetapi yang dianggap mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V yaitu dengan mengoptimalkan pendekatan “saintifik” dengan menggunakan strategi *discovery learning* dengan metode diskusi kelompok. Pendekatan saintifik ini memiliki keunggulan bila di bandingkan dengan pendekatan yang lain karena proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu; a) mengamati, b) menanya, c) mengumpulkan informasi, d) mengasosiasi, dan e)

mengkomunikasikan. Dalam pengembangan kegiatan pembelajar dengan pendekatan saintifik ini dirancang sebagai berikut; 1) kegiatan pembelajaran disusun untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional, 2) kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti di silabus, 3) kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan scenario/langkah-langkah guru agar peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: pendahuluan, inti dan penutup.

Untuk membuktikan bahwa pendekatan saintifik strategi discovery learning dengan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V semester dua tahun pelajaran 2015/2016 maka dipandang perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Semester Dua Tahun Pelajaran 2015/2016 Dengan Mengoptimalkan Model Discovery Learning Di SD Negeri 44 Ampenan".

## KAJIAN PUSTAKA

Motivasi berasal dari bahasa latin *Movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi adalah daya penggerak yang menciptakan rangsangan belajar seseorang, agar mereka aktif belajar secara efektif dan terintegrasi dengan segala usaha mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Mc. Donald C (dalam Nurhayati;2006) bahwa *motivation is a energy change within the person characterizet by affective arraousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan maka akan semakin belajar pula pelajaran itu.

Meskipun para ahli mendefinisikan dengan cara lain gaya yang berbeda, namun esensinya menuju kepada maksud yang sama, ialah bahwa motivasi itu merupakan:

1. Suatu kekuatan (power) atau tenaga (forces) atau daya (energy); atau
2. suatu keadaan yang kompleks (a complex state) dan kesiapsediaan (preparatory set) dalam diri individu (organism) untuk bergerak (to move, motion, motive) kearah tuntutan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Motivasi tersebut timbul dan tumbuh berkembang dengan jalan;

- (1) Datang dari dalam diri individu itu sendiri (instrinsik); dan
- (2) Datang dari lingkungan (ektrinsik) (Syamsuddin Makmun,2005:37)

Berdasarkan konsep motivasi dari beberapa teori di atas, maka motivasi belajar dirumuskan sebagai kecenderungan peserta didik mengembangkan diri, dengan melakukan kegiatan belajar yang didukung oleh hasrat yang kuat untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Dan harus memperhatikan indicator motivasi sebagai berikut: 1) harapan sukses, 2) kerja keras, 3) tanggung jawab dan disiplin, 4) kemandirian dalam bertindak, 5) berani mengambil resiko, dan, 6) berusaha mencari cara-cara baru dalam memecahkan masalah sehingga akan meningkatkan keefektifitasan kondisi belajar.

## Hasil belajar

Mukhtar (2003:54) mengatakan bahwa pengertian hasil belajar tidak dapat dipisahkan dan apa yang terjadi dalam aktifitas pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas. Apa yang dialami oleh peserta didik dalam proses pengembangan kemampuannya merupakan apa yang diperoleh dalam belajar dan pengalaman tersebut pada akhirnya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keadaan kognitif, afektif dan psikomotornya pada waktu belajar. Kualitas pengajaran yang diterimanya dan cara pengelolaan proses interaksi yang dilakukan oleh guru.

Masalah evaluasi hasil belajar meliputi alat ukur yang digunakan, cara menggunakan, cara penilaian dan evaluasinya (Harus Rasid dan Mansur, 2008:9). Evaluasi hasil belajar yang berhubungan dengan tugas guru rutin dilakukan evaluasi hasil, yang juga dijadikan umpan balik, evaluasi hasil bertujuan menilai apakah hasil belajar dicapai sesuai dengan tujuan (Lukmanul Hakim, 2008:165).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah tes ulangan harian yang dilaksanakan secara tertulis pada akhir pembelajaran dan nilai hasil diskusi kelompok yang dinilai secara perorangan.

## Pendekatan

Pendekatan dalam pembelajaran adalah peserta didik/peserta yang aktif. Titik tolak pemikiran bahwa peserta didik diajar dan guru mengajar beralih ke pandangan bahwa peserta didik belajar, peserta didik mempelajari beberapa hal yang terus menerus dalam perjalanan hidupnya

(Sumiati dan Aska, 2008:8). Dalam praktiknya pendekatan ini selalu disandingkan dengan pembelajaran yang kontekstual. Dengan pembelajaran ini peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang mengesankan dan akan diabadikan dalam kehidupan sebagai sosok yang demokratis, berfikir kreatif, yang selalu mengedapkan nilai-nilai kekeluargaan dan kegotongroyongan.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba/mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasikan/ menganalisis/mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan kegiatan mencipta. Kurikulum 2013 mengembangkan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. (Permendikbud Nomor 54/2013) Bagaimana Kurikulum 2013 memfasilitasi peserta didik memperoleh nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang?, bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan?

Berikut contoh kegiatan belajar dan deskripsi langkah-langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran kurikulum 2013 adalah:

1. **Mengamati:** membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui - Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.
2. **Menanya:** mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati - Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.
3. **Mencoba/mengumpulkan data (informasi):** melakukan eksperimen, membaca sumber lain dan buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan narasumber - Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi/mengembangkan.
4. **Mengasosiasikan/mengolah informasi:** PESERTA DIDIK mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi - mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasikan atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.
5. **Mengkomunikasikan:** PESERTA DIDIK menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya - menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.
6. **(Dapat dilanjutkan dengan) Mencipta:** PESERTA DIDIK menginovasi, mencipta, mendisain model, rancangan, produk (karya) berdasarkan pengetahuan yang dipelajari.

#### **Strategi Discovery Learning**

Strategi *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan *inferi*. *Discovery learning* merupakan pembentukan kategori-kategori atau konsep-konsep, yang dapat memungkinkan terjadinya generalisasi.

Peserta didik dikatakan memahami suatu konsep apabila mengetahui lima unsur dari konsep itu, meliputi: 1) Nama; 2) Contoh-contoh baik yang positif maupun yang negatif; 3) Karakteristik, baik yang pokok maupun tidak; 4) Rentangan karakteristik; 5) Kaidah

#### **- Kelebihan Penerapan Discovery Learning**

1. Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
2. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
3. Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.

4. Metode ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
  5. Peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal dan motivasinya.
  6. Strategi ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
  7. Berpusat pada peserta didik dan guru yang bersama berperan aktif mengeluarkan gagasan-gagasan.
  8. Membantu peserta didik menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
  9. Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik;
  10. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru;
  11. Mendorong peserta didik berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri;
  12. Mendorong peserta didik berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri;
  13. Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik;
  14. Situasi proses belajar menjadi lebih terang;
  15. Proses belajar meliputi sesama aspeknya peserta didik menuju pada pembentukan manusia seutuhnya,
  16. Meningkatkan tingkat penghargaan pada peserta didik.
  17. Kemungkinan peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
  18. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.
- **Langkah-langkah Operasional Implementasi *Discovery Learning* Langkah Persiapan**
1. Menentukan tujuan pembelajaran
  2. Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)
  3. Memilih materi pelajaran.
  4. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi)
  5. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik
6. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik
  7. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik

### **Metode Diskusi**

Hisyam Zaini dkk dalam bukunya strategi pembelajaran aktif berpendapat bahwa metode diskusi adalah daftar strategi yang dimiliki seorang pengajar. Diskusi mungkin tidak efektif untuk menyajikan informasi baru dimana peserta didik sudah dengan sendirinya termotivasi. Tetapi diskusi tampaknya sangat cocok ketika guru ingin melakukan hal-hal dibawah ini:

1. Membantu peserta didik belajar berfikir dari sudut pandang suatu subyek bahasan dengan memberi mereka praktik berfikir.
2. Membantu peserta didik mengevaluasi logika serta bukti-bukti bagi posisi dirinya atau posisi yang lain.
3. Member kesempatan kepada peserta didik untuk memformulasikan penerapan suatu prinsip.
4. Membantu peserta didik menyadari akan suatu problem dan memformulasikannya dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari bacaan atau ceramah.
5. Menggunakan bahan-bahan dari anggota lain dalam kelompoknya
6. Memperoleh penerimaan bagi informasi atau teori yang mengkonteks cerita rakyat kepercayaan peserta didik terdahulu.
7. Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih jauh.
8. Memperoleh faedah yang cepat tentang sebagian jauh suatu tujuan tercapai. (2006)

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di kelas V SD Negeri 44 Ampenan semester dua tahun pelajaran 2015/2016, dengan jumlah peserta didik sebanyak 42 orang.

#### **Faktor yang Diteliti**

- Faktor Guru: yaitu dengan mengganti cara guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas senyatanya dengan menerapkan pendekatan saintifik strategi *discovery learning* dan metode diskusi dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik Kelas V SD Negeri 44 Ampenan.
- Faktor Peserta Didik: yaitu peningkatan motivasi dan hasil belajar yang terlihat pada

perilaku peserta didik selama diskusi kelompok, yang berdampak pada peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik Kelas V Semester dua Tahun 2015/2016 di SD Negeri 44 Ampenan.

## **LAPORAN HASIL DAN PEMBAHASAN DESKRIPSI SIKLUS I**

### **Tahap Perencanaan**

Pada tahapan ini yang telah dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah; 1) menyusun RPP dengan skenario pembelajaran discovery learning dan metode diskusi, 2) telah berhasil menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam penelitian, 3) berhasil menyusun instrument observasi guru dan instrument observasi peserta didik, dan 4) menyusun alat evaluasi.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik tipe Discovery learning dan metode diskusi ini yang dilakukan oleh guru adalah: 1) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan pendekatan saintifik dengan kegiatan mengamati dan menanya, 2) Peserta didik dibagi menjadi 7 kelompok kecil yang anggotanya 6 orang peserta didik secara heterogen, 3) Peserta didik berdiskusi dengan strategi discovery learning dengan kegiatan pokoknya memecahkan persoalan/soal-soal yang menjadi tanggung jawabnya, 4) Selama peserta didik berdiskusi, guru berkeliling membimbing kelompok sekaligus melakukan observasi/pengamatan terhadap aspek-aspek yang telah direncanakan, 5) Masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan di depan kelas yang diikuti oleh semua anggota kelompok., 5) Guru mengamati/mengobservasi ketrampilan peserta didik selama persentasi sesuai dengan aspek pengamatan ketrampilan yang telah di rencanakan, 6) Tes tertulis

### **Tahap Observasi**

Observasi guru selama proses belajar mengajar guru diamati oleh observers setiap pelaksanaan pendekatan saintifik strategi Discovery Learning dan metode diskusi, diperoleh skor rata-rata (3,40). Observasi Peserta didik selama peserta didik bekerjasama dalam kelompok (diskusi kelompok) dan pengamatan presentasi kelompok yang diamati oleh guru kelas tentang peningkatan motivasi belajarnya, memperoleh skor rata-rata sebesar 3,37, dan Perolehan hasil belajar dalam bentuk tes tertulis pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,71.

### **Tahap Refleksi**

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan refleksi sebagai dampak dari perolehan data hasil observasi guru, observasi peserta didik (diskusi kelompok dan presentasi), serta rata-rata

nilai tugas individual dan tes tertulis sebagai berikut:

1. Renungan data hasil perolehan data pada siklus I
2. Pengolahan data hasil observasi guru, peserta didik dan nilai tugas individual dan tes tertulis.
3. Mencocokkan hasil yang ada dengan Indikator keberhasilan.
4. Merencanakan perbaikan terhadap jenis tindakan yang menyebabkan belum tuntas Indikator keberhasilan. Oleh karena Indikator keberhasilan belum terbukti maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

## **DESKRIPSI SIKLUS II**

### **Tahap Perencanaan**

Pada tahapan ini jenis kegiatan yang dilakukan masih mengacu pada kegiatan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan seperlunya yaitu: 1) penyusunan RPP dengan mengacu pada pendekatan saintifik strategi discovery learning dan diskusi kelompok dan penyempurnaan pada bagian skenario pembelajaran, 2) menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses tindakan dikelas senyatannya, 3) menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik sebagaimana pada siklus I, 4) menyiapkan alat evaluasi sebagaimana yang telah dibuat pada siklus I.

### **Tahap Pelaksanaan**

Secara umum tahapan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini masih mengacu pada pelaksanaan proses pembelajaran sebelumnya. Pemecahan yang dilakukan pada proses pembelajaran ini adalah: 1) pelaksanaan proses diskusi kelompok kecil lebih dioptimalkan, 2) pelaksanaan pembimbingan kelompok sekaligus observasi peserta didik lebih di efektifkan. Utamanya pengamatan peserta didik yang aktif, yang kurang aktif, peserta didik yang tidak aktif, dengan harapan proses analisa data lebih signifikan, 3) laporan hasil kerja kelompok yang dibuat secara individu yang dipresentasikan dikelas difokuskan, dan 4) pelaksanaan tes tertulis sebagai perwujudan dari peningkatan hasil belajar peserta didik lebih diperketat.

### **Tahap Observasi**

Observasi guru selama proses belajar mengajar guru diamati oleh observers setiap pelaksanaan pendekatan saintifik strategi Discovery Learning dan metode diskusi, diperoleh skor rata-rata (4,27). Observasi Peserta didik selama peserta didik bekerjasama dalam kelompok (diskusi kelompok) dan pengamatan presentasi kelompok yang diamati oleh guru kelas tentang peningkatan motivasi belajarnya, memperoleh skor rata-rata sebesar 4,27, dan Perolehan hasil belajar

dalam bentuk tes tertulis pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 93,04.

#### **Tahap Refleksi**

1. Renungan atas perolehan data hasil observasi guru, observasi peserta didik, dan hasil tes tertulis sebagai wujud dari peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas senyatanya.
2. Pengolahan data hasil observasi guru, observasi peserta didik, presentasi peserta didik dan tes tertulis
3. Mencocokkan perolehan data hasil tindakan dengan Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
4. Guru memberikan hadiah/reward kepada semua peserta didik kelas V atas keberhasilannya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar yang berdampak terhadap perolehan hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

### **Pembahasan**

#### **SIKLUS I**

##### **Tahap Perencanaan**

dalam tahapan ini ada beberapa kendala yang dihadapi diantaranya dalam menyusun RPP dengan skenario penerapan pendekatan Saintifik strategi Discovery Learning dan Metode Diskusi, menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Sedikit kendala yang dihadapi yaitu dalam penyediaan LCD, dalam penyusunan instrument observasi guru maupun instrument observasi peserta didik. tetapi setelah berkonsultasi kepada pembimbing, kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan baik dan kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

##### **Tahap Pelaksanaan**

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru berpedoman dengan skenario yang telah direncanakan yaitu penerapan pendekatan CL tipe STAD dengan urutan kegiatan ini sebagai berikut:

- Mengamati : Guru menugaskan kepada peserta didik secara berkelompok untuk menggali informasi dari buku paket tentang materi pelajaran yang disajikan, Guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan contoh konkrit yang bisa dimengerti oleh peserta didik
- Menanya : Guru memberikan trik-trik kepada peserta didik tentang tata cara bertanya yang baik dan benar sesuai dengan materi pelajaran yang sedang disajikan, Peserta didik secara teratur bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti sesuai materi yang sedang dipelajari.
- Mencoba (mengumpulkan data/informasi): Secara berkelompok peserta didik

mendiskusikan masalah yang menjadi tanggung jawabnya, Melakukan eksperimen dalam kelompok terhadap permasalahan yang sedang di diskusikan, Mengumpulkan data yang berasal dari semua anggota kelompok

- Mengasosiasikan/mengolah informasi: Semua anggota kelompok menjawab dan menelaah semua jawaban yang telah di diskusikan bersama, Hasil jawaban di analisis bersama untuk bisa di paparkan di depan kelas pada saat menyampaikan informasi, Kelompok membuat kesepakatan akhir dari hasil diskusi kelompok
- Mengkomunikasikan: Guru kembali menyampaikan uraian materi pelajaran terkait dengan hasil kegiatan mengamati, menanya, mencoba, dan mengolah informasi, Guru mempersilahkan kepada semua anggota kelompok untuk menginformasikan hasil kerja kelompoknya., Semua peserta didik secara berkelompok menanggapi setiap paparan dari kelompok lain, Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan bersama dari seluruh permasalahan/soal yang menjadi tanggung jawabnya, Tes tertulis.

##### **Tahap Observasi**

Observasi guru memperoleh skor rata-rata (3,40), sementara Indikator keberhasilan yang diharapkan ( $\geq 4,0$ ), ini artinya kinerja guru dalam menerapkan pendekatan Saintifik strategi Discovery Learning dan Metode Diskusi masih belum optimal. Hasil observasi peserta didik dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V semester dua tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 44 Ampenan diperoleh skor rata-rata tahap I (3,34) dan tahap II (3,40). Indikator keberhasilan ( $\geq 4,0$ ), berarti perolehan skor rata-rata hasil observasi peserta didik dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar belum mencapai kriteria yang diharapkan. Dari hasil tes tertulis yang materinya hanya sekitar yang diajarkan pada saat itu juga, diperoleh nilai rata-rata (73,93) kategori cukup, sedangkan tugas individual rata-rata (67,50)

##### **Tahap Refleksi**

Hasil analisa data peningkatan motivasi belajar pada siklus I ini (3,34) dan presentasi kelompok (3,40), sedangkan yang diminta dalam Indikator keberhasilan ( $\geq 4,0$ ), ini artinya belum berhasil.

Karena Indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian tindakan kelas (PTK) dilanjutkan ke siklus II dengan harapan optimalisasi penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan saintifik strategi discovery learning dan metode diskusi dapat meningkatkan

motivasi belajar peserta didik kelas V semester dua tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 44 Ampenan.

## SIKLUS II

### Tahap Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan pada siklus I. peneliti lebih memfokuskan tentang Rencana strategi jitu sehingga proses pembelajaran dengan pendekatan Saintifik strategi Discovery Learning dan Metode Diskusi dapat terelaisasi dengan baik, karenanya dalam penyusunan skenario benar-benar dirinci dari tiap aspek pada proses pembelajaran dengan Discovery Learning.

### Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan di siklus II ini pada dasarnya masih mengacu pada pelaksanaan siklus I, yaitu penerapan pendekatan Saintifik strategi Discovery Learning dan Metode Diskusi. Bedanya pada siklus ini lebih dioptimalkan.

### Tahap Observasi

Pada siklus II ini hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata (4,27) sementara Indikator keberhasilan yang diharapkan ( $\geq 4,0$ ), ini artinya hasil perolehan data telah mengalami peningkatan karena Indikator keberhasilan telah terlampaui. Upaya meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS peserta didik kelas V semester dua tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 44 Ampenan pada tahap I diperoleh skor rata-rata (4,23) dan tahap II (4,30), sementara Indikator keberhasilan yang telah diharapkan adalah ( $\geq 4,0$ ), ini artinya perolehan skor rata-rata telah melampaui dari Indikator keberhasilan.

Dampak nyata dari meningkatnya motivasi belajar adalah hasil belajar juga meningkat, dari data hasil perolehan nilai rata-rata tugas individual (87,98) dan tes tertulis adalah (98,10) sementara pada siklus sebelumnya hanya (67,50) dan (73,93) berarti mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

### Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah (4,23) dan (4,30) serta (87,98) dan (98,10) sedangkan Indikator keberhasilan ( $\geq 4,0$ ) dan  $\geq 75,00$ . Ini artinya pada siklus II hasilnya telah melampaui Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Karena Indikator keberhasilan telah terbukti, maka tidak perlu ada upaya perbaikan dan penyempurnaan. Pendekatan Saintifik strategi Discovery Learning dan Metode Diskusi telah mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan tercapainya

Indikator keberhasilan dan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada siklus II dengan hasil memuaskan."

## PENUTUP

### Simpulan

Penerapan pendekatan Saintifik Strategi Discovery Learning dan Metode Diskusi sangat efektif upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V semester dua tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 44 Ampenan. Fakta telah menunjukkan perolehan rata-rata skor motivasi belajar peserta didik pada siklus I ke siklus II sudah melampaui Indikator keberhasilan yang ditetapkan. Penelitian dinyatakan "berhasil" dan dihentikan pada siklus II.

Data kumulatif dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dari siklus I ke Siklus II adalah sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Indikator keberhasilan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Observasi Guru	$\geq 4,00$	3,40	4,27	Meningkat
2.	Observasi Peserta didik	$\geq 4,00$	3,34	4,23	Meningkat
3.	Presentasi	$\geq 4,00$	3,40	4,30	Meningkat
4.	Tugas individual	$\geq 75,00$	67,50	87,98	Meningkat
5.	Tes tertulis	$\geq 75,00$	73,93	98,10	Meningkat

### Saran-Saran

Disarankan kepada guru sejawat untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Disarankan kepada para semua peserta didik kelas V SD Negeri 44 Ampenan untuk membiasakan belajar dengan pendekatan yang kontekstual utamanya strategi yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik yang dampaknya hasil belajar dapat ditingkatkan seperti yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2016, dalam <http://dadangjsn.blogspot.com/2016/06/pengertiandefinisi-pendekatan-saintifik.html>, diambil tanggal 2 Februari 2016, Pukul 10.40 Wita
- Arikunto, s. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.

- Harun Rasyid dan Mansur, 2008, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung : CV Wacana Prima.
- Lukmanul A, 2008, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima.
- Mukhtar, 2003, *Prosedur Penilaian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhadi, 2003, Yasin ,B dan Sendule.A, 2003, *Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang : Unitipetas Negeri Malang.
- Robert E Slavin, 2010, *Cooperative Learning Teori, riset dan Praktik*, Bandung : Nusa Media.
- Sardiman, 2007, *Indikator Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Supriono, 2009, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Permen 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013
- Permen 103 Tahun 2014 *Tentang Standar Proses*